

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian *Value Added*

Nilai tambah *value added* adalah suatu pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Dimana barang yang telah hilang manfaatnya, diberikan nilai tambah agar bertambah nilai manfaatnya. Produk-produk tersebut saat ini masih luput dari perhatian serius untuk dikembangkan nilai tambahnya padahal Indonesia memiliki potensi yang sangat besar.¹³ Menurut Zimmerer, nilai tambah dapat diciptakan melalui cara-cara sebagai berikut :¹⁴

1. Pengembangan teknologi baru (*developing new technology*).
2. Penemuan pengetahuan baru (*discovering new knowledge*).
3. Perbaikan produk (barang dan jasa) yang sudah ada (*improving existing products or services*).
4. Penemuan cara-cara yang berbeda untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak dengan sumber daya yang lebih sedikit (*finding different ways of providing more goods and services with fewer resources*).

Dalam setiap memproduksi sesuatu dibutuhkan inovasi dan kreativitas agar memiliki nilai tambah. Kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan

¹³Anonimus 1, *Kajian Nilai Tambah Produk Pertanian Kementerian Keuangan Republik Indonesia Badan Kebijakan Fiskal* (Jakarta: Pusat Kebijakan Ekonomi Makro,2012), 06.

¹⁴Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 67.

sesuatu yang baru dan berbeda, sedangkan inovasi merupakan kemampuan untuk melakukan, mengaplikasikan sesuatu yang baru dan berbeda. Sesuatu yang baru dan berbeda dapat dalam bentuk hasil seperti pada barang dan jasa, bisa dalam bentuk proses, ide, metode. Kegiatan ini menimbulkan *Value Added*, dan merupakan keunggulan yang berharga.¹⁵

1. Kreativitas

Secara sederhana yang dimaksud dengan kreativitas adalah menghadirkan gagasan baru. Kreativitas merupakan proses yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan.¹⁶

Menurut Zimmers, kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang.¹⁷ Seorang wirausaha yang kreatif dapat menciptakan hal-hal yang baru untuk mengembangkan usahanya. Pemikiran kreatif berhubungan secara langsung dengan penambahan nilai, penciptaan nilai, serta penemuan peluang bisnis.

Ide yang kreatif dan inovasi memang menjadi kekuatan penting dalam meluncurkan suatu produk. Menurut Gary K Himes dalam artikelnya “*mengembangkan Gagasan Kreatif Anda*”, mengemukakan bahwa pekerjaan yang berbeda diberbagai tingkatan memerlukan jenis kreativitas yang berbeda. Ada empat metode kreatif yang utama, yaitu meliputi hal-hal sebagai berikut:¹⁸

¹⁵ Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung : Alfabeta, 2008), 72.

¹⁶ Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 70.

¹⁷ *Ibid*, 94.

¹⁸ *Ibid*, 72.

1) Duplikasi

Kemampuan yang dicapai oleh para pemimpin adalah dengan menyaring metode/prosedur kerja, gagasan yang pantas untuk diubah atau dimodifikasi berdasarkan pada keperluan.

2) Perluasan

Suatu inovasi dasar perlu dilakukan, kemudian manfaatnya yang ditingkatkan dengan memperluas penerapannya.

3) Inovasi

Sesuatu yang baru harus dihasilkan. Seseorang yang menghasilkan gagasan untuk mengubah praktik-praktik yang masih tradisional, walaupun perubahan ini mendapat kesulitan untuk diterima.

4) Sintesis

Gunakan gagasan dari berbagai sumber. Konsep-konsep yang tampaknya tidak berhubungan digabungkan menjadi suatu produk atau jasa yang berharga.

Sebelumnya perlu menguraikan kreativitas itu sendiri. Kreativitas muncul dari orang yang sering menggunakan otak kanannya karena kecenderungannya untuk ingin berfikir, terampil, berorientasi yang berbeda dari orang lain. Orang yang berfikir kreatif sering menggunakan pola pikir otak kanan dan jarang menggunakan otak kirinya yang berorientasi pada logika berfikir. Cara kerja dan pola pikir otak kiri dan otak kanan memiliki visi yang berbeda. Kedua

kemampuan akan sangat penting untuk digunakan dalam pemecahan masalah, persoalan, dan halangan dalam kehidupan sehari-hari serta dalam merintis suatu usaha.¹⁹

Manfaat dari adanya kreativitas:

- 1) Bukanlah semata-mata memecahkan masalah tetapi menciptakan sesuatu yang lebih baik, orisinal, dan pemecahan masalah yang kreatif.
- 2) Cara mengoptimalkan dan menggunakan pengetahuan untuk mengatasi masalah yang belum ada jawaban yang pasti.
- 3) Kemampuan utama dan dasar menjadi wirausahawan yang sukses.
- 4) Cara untuk menghasilkan kesuksesan dengan penciptaan ide, gagasan serta memunculkan sebuah inspirasi yang brilian.
- 5) Tidak bisa ditiru, dicangkok atau dipaksakan pada orang lain tetapi bisa dipelajari dan dilatih.
- 6) Tanpa kreativitas berarti tidak ada penemuan (*invention*).

2. Inovasi

Inovasi memiliki beberapa makna penting yang mencakup hal-hal sebagai berikut:²⁰

a. Inovasi sebagai Pembaruan (*Innovation as Novelty*)

Pada hakikatnya inovasi adalah pembaruan atau kebaruan yang menghasilkan nilai tambah baru bagi penggunaannya. Objek inovasi adalah nilai tambah suatu produk, atau proses, atau jasa. Inovasi selalu dinyatakan dalam bentuk solusi teknologi yang lebih baik diterima

¹⁹Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), 106.

²⁰Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), 122.

oleh masyarakat. Kebaruan merupakan konsekuensi dari implementasi praktis inovasi. Inovasi selalu baru, parameter kunci dari inovasi adalah nilai tambah bagi pengguna.

b. Inovasi sebagai Perubahan (*Innovation as Change*)

Inovasi merupakan perubahan, perubahan bisa dalam bentuk transformasi, difusi yang berujung pada perubahan.

c. Inovasi sebagai Keunggulan (*Innovation as Advantage*)

Inovasi adalah keunggulan dengan inovasi berarti kita menciptakan keunggulan-keunggulan dalam bentuk yang baru. Inovasi bisa dalam berbagai bentuk, seperti inovasi produk, proses, metode, teknologi, manajemen.

Faktor-faktor pendukung keberhasilan inovasi menurut James Brian Quinn yaitu:²¹

1) Harus berorientasi pasar

Banyak inovasi yang sekedar pemecahan masalah kreatif tetapi tidak bersifat dan mempunyai keunggulan bersaing di pasar. Hubungan inovasi dengan pasar yang didalamnya ada 5C, yaitu *Competitor* (pesaing), *Competition* (persaingan), *Change of Competition* (perubahan persaingan), *Change Driver* (penentu arah perubahan), dan *Customer Behavior* (perilaku konsumen).

²¹Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), 122.

2) Ada nilai tambah (*value added*)

Adanya nilai tambah sehingga bisa menjadi pendongkrak pertumbuhan dan perkembangan perusahaan.

3) Punya unsur efisiensi dan efektivitas

Tanpa 2E, yaitu faktor efisiensi dan faktor efektivitas dari sebuah inovasi yang ditemukan maka inovasi tersebut tidak mempunyai arti atau dampak yang berarti bagi kemajuan perusahaan.

4) Harus sejalan dengan visi dan misi perusahaan

Inovasi harus sejalan dengan visi dan misi perusahaan agar tidak menyimpang dari arah pertumbuhan usaha.

B. Pakan Hewan Ternak

1. Pengertian

Pakan hewan ternak adalah bahan makanan tunggal atau campuran, baik yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diberikan kepada hewan untuk kelangsungan hidup, berproduksi, dan berkembang biak.²² Pakan hijauan adalah semua bahan pakan yang berasal dari tanaman ataupun tumbuhan berupa daun-daunan, terkadang termasuk batang, ranting, dan bunga.²³ Kebutuhan ternak akan pakan hijauan adalah mutlak, dalam sistem produksi ternak pakan ternak hijauan sebagai bahan pakan sumber serat mutlak yang dibutuhkan sepanjang tahun. Pakan hijauan yang diberikan kepada hewan ternak, dalam bentuk dua macam yaitu hijauan

²²Undang-undang Peternakan dan Kesehatan Hewan RI No. 18 Tahun 2009.

²³Sugeng, Y. B, *Sapi Potong*, (Jakarta : Penebar Swadaya, 2006), 58.

segar dan hijauan kering.²⁴ Namun, ketersediaan pakan hijauan utamanya hijauan segar terkadang menjadi kendala dalam pemeliharaan hewan ternak karena suplay pakan hijauan hewan ternak baik dari segi kualitas maupun kuantitas selalu mengalami kelangkaan dan berfluktuasi sepanjang tahun.

2. Jenis Bahan Pakan Hewan Ternak

Bahan pakan terdiri dari bahan organik dan anorganik. Bahan organik yang terkandung dalam bahan pakan, protein, lemak, serat kasar, bahan ekstrak tanpa *nitrogen*, sedang bahan anorganik seperti *kalsium, phospor, magnesium, kalium, natrium*. Kandungan bahan organik ini dapat diketahui dengan melakukan analisis *proximat* dan analisis terhadap vitamin dan mineral untuk masing-masing komponen vitamin dan mineral yang terkandung di dalam bahan yang dilakukan di laboratorium dengan teknik dan alat yang spesifik.²⁵

C. Kajian Tentang Limbah

1. Pengertian Limbah

Menurut *American Public Health Association*, limbah diartikan sebagai sesuatu yang tidak digunakan lagi, tidak terpakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.²⁶ Sedangkan menurut Undang-Undang Republik

²⁴ Abdullah, L., Karti P. D. M. H., Hardjoesoewignyo, S., *Reposisi Tanaman Pakan dalam Kurikulum Fakultas Peternakan*, (Bogor: Prosiding Lokakarya nasional Tanaman Pakan Ternak, 2005), 11-17.

²⁵ *Ibid*, 19-20.

²⁶ Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan dan Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), 62.

Indonesia No. 32 Tahun 2009 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH), limbah adalah sisa suatu usaha atau kegiatan. Limbah dapat berupa tumpukan barang bekas, sisa kotoran hewan, tanaman, atau sayuran. Keseimbangan lingkungan menjadi terganggu apabila jumlah hasil buangan tersebut melebihi ambang batas toleransi lingkungan. Apabila konsentrasi dan kuantitas melebihi ambang batas, keberadaan limbah dapat berdampak negatif terhadap lingkungan terutama bagi kesehatan manusia sehingga perlu dilakukan penanganan terhadap limbah. Tingkat bahaya keracunan yang ditimbulkan oleh limbah bergantung pada jenis karakteristik limbah.²⁷

2. Penggolongan Limbah :

a. Berdasarkan wujudnya menurut Ign Suharto, dibedakan menjadi tiga yaitu:

1) Limbah padat

Limbah padat adalah limbah yang berwujud padat. Limbah padat bersifat kering, tidak dapat berpindah kecuali ada yang memindahkannya. Limbah padat ini misalnya, sisa makanan, sayuran, potongan kayu, sobekan kertas, sampah, plastik, dan logam.

2) Limbah cair

Limbah cair adalah limbah yang berwujud cair. Limbah cair terlarut dalam air, selalu berpindah, dan tidak pernah diam. Contoh

²⁷“Pengelolaan Limbah”, <http://referensi.elsam.or.id//2015/04>, diakses tanggal 2 november 2019.

limbah cair adalah air bekas mencuci pakaian, air bekas pencelupan warna pakaian, dan sebagainya.

3) Limbah gas

Limbah gas adalah limbah zat (zat buangan) yang berwujud gas. limbah gas dapat dilihat dalam bentuk asap. Limbah gas selalu bergerak sehingga penyebarannya sangat luas. Contoh limbah gas adalah gas pembuangan kendaraan bermotor. Pembuatan bahan bakar minyak juga menghasilkan gas monoksida (CO) yang bersifat sangat beracun. Gas CO dapat meracuni sel-sel darah merah sehingga sel-sel tidak mampu berfungsi lagi sebagai pengangkut oksigen dalam jaringan tubuh.²⁸

b. Berdasarkan senyawanya :²⁹

1) Limbah Organik

Limbah ini terdiri atas bahan-bahan yang bersifat organik seperti dari kegiatan rumah tangga, kegiatan industri. Limbah ini juga bisa dengan mudah diuraikan melalui proses yang alami. Jenis limbah ini misalnya limbah pertanian. Sedangkan limbah rumah tangga dapat berupa padatan seperti kertas, plastik dan lain-lain, dan berupa cairan seperti cucian, minyak goreng bekas dan lain-lain. Limbah tersebut memiliki daya racun yang tinggi misalnya : sisa obat, baterai bekas, dan air aki. Limbah tersebut tergolong B3 yaitu bahan berbahaya dan beracun, sedangkan

²⁸Mawardi dan Nur Hidayat, *IAD-ISD-IBD* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 74.

²⁹“Limbah”, <http://foresteract.com>, diakses tanggal 2 november 2019.

limbah air cucian, limbah kamar mandi, dapat mengandung bibit penyakit atau pencemar biologis seperti bakteri, jamur, virus, dan sebagainya.³⁰

Limbah organik merupakan limbah yang mengandung unsur karbon atau berasal dari makhluk hidup dan bersifat mudah membusuk/terurai oleh aktivitas mikroorganisme baik *aerob* maupun *anaerob*. Limbah organik ini sangat mudah ditemui dalam kehidupan sehari-hari, seperti kotoran hewan, kulit buah, sayur busuk, dan lain sebagainya.

2) Limbah Anorganik

Limbah anorganik merupakan limbah yang tidak dapat atau sulit membusuk/terurai secara alami oleh mikroorganisme pengurai. Contoh limbah anorganik yaitu plastik, kaca, logam, baja, dan lain sebagainya.

3) Limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)

Limbah B3 merupakan limbah yang berasal dari kegiatan manusia. Limbah ini mengandung senyawa kimia dan beracun sehingga sangat berbahaya bagi makhluk hidup terutama manusia.

c. Berdasarkan Sumbernya dapat dibedakan menjadi :

1) Limbah rumah tangga

Limbah rumah tangga adalah limbah yang dihasilkan oleh kegiatan rumah tangga. Limbah ini bisa berupa sisa-sisa sayuran

³⁰John Salindeho, *Masalah Tanah dalam Pembangunan* (Jakarta: Sinar Grafika,2002), 193.

seperti wortel, kol, bayam, selada, dan lain-lain bisa juga berupa kertas, kardus atau karton.

2) Limbah Industri

Limbah industri adalah limbah yang berasal dari hasil produksi oleh pabrik atau perusahaan tertentu. Limbah ini mengandung zat yang berbahaya diantaranya asam anorganik dan senyawa organik, zat-zat tersebut apabila masuk perairan maka akan menimbulkan pencemaran yang dapat membahayakan makhluk hidup pengguna air tersebut misalnya, ikan, bebek, dan makhluk hidup lainnya juga termasuk manusia.³¹

3) Limbah Pertanian

Limbah padat yang dihasilkan dari kegiatan pertanian, contohnya sisa daun-daunan, ranting, jerami, dan kayu.

4) Limbah konstruksi

Adapun limbah konstruksi didefinisikan sebagai material yang sudah tidak digunakan yang dihasilkan dari proses konstruksi, perbaikan, atau perubahan. Material limbah konstruksi dihasilkan dalam setiap proyek konstruksi, baik itu proyek pembangunan maupun proyek pembongkaran (*contruction and domolition*).

5) Limbah Radioaktif

Limbah radioaktif berasal dari setiap pemanfaatan tenaga nuklir, baik pemanfaatan untuk pembangkitan daya listrik

³¹John Salindeho, *Masalah Tanah Dalam Pembangunan* (Jakarta: Sinar Grafika, 1987), 193.

menggunakan reaktor nuklir, maupun pemanfaatan tenaga nuklir untuk keperluan industri dan rumah sakit.

D. Tinjauan Pendapatan

1. Teori Pendapatan

Dalam kamus manajemen pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba. Penghasilan (*income*) baik meliputi pendapatan maupun keuntungan. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal dengan sebutan seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, *royalty* dan sewa.³²

Menurut Reksoprayitno, pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun.³³

Mubyarto menyatakan bahwa pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan sebagai balas jasa dari penyerahan prestasi tersebut untuk mempertahankan hidupnya.³⁴

³²Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 1994), 233.

³³Soediyono Reksoprayitno, *Ekonomi Makro* (Yogyakarta : UGM, 2009),78.

³⁴Arther Manueke, Jurnal Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Agribisnis dan Non-Agribisnis (Studi kasus : di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara), Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi Manado, Vol 6 No 3, 2015.

Ada kategori pendapatan yaitu :

- a. Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
- b. Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya reguler dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
- c. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer *redistributive* dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.³⁵

Pendapatan masyarakat adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun berseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan masyarakat merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Secara konkritnya pendapatan masyarakat berasal dari:

- a. Usaha itu sendiri: misalnya berdagang, bertani, wiraswastawan.
- b. Bekerja pada orang lain: misalnya sebagai pegawai negeri atau karyawan.
- c. Hasil dari pemilihan: misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain.

Pendapatan bisa berupa uang maupun barang misal berupa beras, fasilitas perumahan dan lain-lain. Pada umumnya pendapatan manusia

³⁵Bambang Swasto Sunuharjo, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok* (Jakarta : Yayasan Ilmu Sosial, 2009), 43.

terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan penapatan riil berupa barang.³⁶

Tingkat pendapatan per kapita yang rendah dan distribusi yang sangat tidak merata akan menghasilkan kemiskinan yang absolut. Jika distribusi pendapatannya konstan, semakin tinggi pendapatan per kapita yang ada akan semakin rendah jumlah kemiskinan. Akan tetapi, tingginya tingkat pendapatan per kapita tidak menjamin lebih rendahnya tingkat kemiskinan. Pemahaman terhadap kadar dan jangkauan distribusi pendapatan merupakan landasan dasar bagi setiap analisis masalah kemiskinan di Negara-negara yang berpendapatan rendah.³⁷

Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atas kegiatan yang dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap besarnya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan pangan, sandang, papan, dan beragam kebutuhan lainnya.

Dalam Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (*nishab*) adalah hal yang paling mendasari *distribusi retribusi* kekayaan, setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.³⁸

³⁶T. Gilarso, *Pengantar Ekonomi Makro* (Yogyakarta : Kanisius, 2008) 61.

³⁷Lia Amalia, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Graha Ilmu, 2007), 30.

³⁸Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Penada Media Grup, 2007), 132.

Allah mengaruniakan kekayaan dan kehidupan yang nyaman bagi hamba-Nyayang senantiasa beriman dan bertakwa sebagai balasan atas amal shalih dan rasa syukurnya. Sedangkan kehidupan yang sempit, kemiskinan dan kelaparan sebagai akibat dari mereka yang berpaling kepada Allah. Sesuai dengan firman Allah :

فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا
ذَوَى عَدْلٍ مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ۚ ذَٰلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ ۚ مَن كَانَ
يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ ۖ مِن
حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ ۚ قَدْ
جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٦٥﴾

Artinya: Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu. (Qs Ath-Thalaq 65: 2-3).³⁹

2. Sumber Pendapatan

Sumber pendapatan masyarakat merupakan hasil yang diperoleh oleh masyarakat yang berasal dari profesi atau pekerjaan yang mereka jalani. Sumber pendapatan berasal dari berbagai sektor, tergantung pekerjaan yang dijalani oleh masyarakat itu sendiri.

³⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang : PT Kumudasmoro Grafindo, 1994), 559.

Menurut biro pusat statistik, pendapatan terdiri dari sebagai berikut.⁴⁰

a. Pendapatan berupa uang

Yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan hanya diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra pretasi.

Pendapatan jenis ini bersumber dari:

- 1) Gaji dan upah yang diperoleh dari:
 - a.) Kerja pokok
 - b.) Kerja sampingan
 - c.) Kerja lembur
- 2) Usaha sendiri yang meliputi:
 - a) Laba bersih usaha
 - b) Komisi
 - c) Penjualan hasil home industri.
- 3) Hasil investasi, yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah.
- 4) Keuntungan sosial, pendapatan yang diperoleh dari kerja sosial.

b. Pendapatan berupa barang

Yaitu segala penghasilan yang sifatnya reguler dan biasa, akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa dalam bentuk barang atau jasa.

Akan tetapi berupa:

- 1) Pengobatan

⁴⁰Mulyanto Sumardi & Hans Dieter-Evers, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok* (Jakarta: Rajawali, 2001) 92-94.

- 2) Beras
 - 3) Transportasi
 - 4) Perumahan
 - 5) Gratis sewa rumah
- c. Penerimaan yang bukan merupakan pendapatan, berupa:
- 1) Pengambilan tabungan/deposito
 - 2) Hasil penjualan barang-barang pribadi
 - 3) Penagihan piutang
 - 4) Hadiah
 - 5) Warisan

Ibnu Sina berpendapat bahwa adanya harta milik pribadi pada umumnya berasal dari dua jalan, yaitu :

- a. Harta warisan, yaitu harta yang diterima dari keluarga yang meninggal.
- b. Harta usaha, yaitu harta yang diperoleh dari hasil bekerja. Untuk memperoleh harta seseorang harus bekerja keras untuk memperoleh harta agar dapat bertahan hidup. Terdapat perbedaan besar antara pekerja intelektual dan pekerja kasar., pekerja terampil dengan pekerja yang tidak terampil. Akibatnya, tingkat keseimbangan pendapatan diantara mereka akan berbeda. Perbedaan pendapatan juga bisa timbul karena perbedaan keuntungan yang bukan berupa uang. Beberapa pekerjaan lebih menyenangkan dari pekerjaan lainnya. Islam tidak percaya dalam

persamaan yang tetap dalam distribusi kekayaan, karena menghendaki kesempatan bagi perkembangan bakat masing-masing.⁴¹

3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Bintari, Suprihatin, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut :⁴²

- a. Kesempatan kerja yang tersedia, dengan semakin tinggi atau semakin besar kesempatan kerja yang tersedia berarti banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.
- b. Kecakapan dan keahlian kerja. Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan. Kekayaan yang dimiliki, jumlah kekayaan yang dimiliki seseorang juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin banyak kekayaan yang dimiliki berarti semakin besar peluang untuk mempengaruhi penghasilan.
- c. Keuletan kerja. Pengertian keuletan kerja dapat disamakan dengan ketekunan dan keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan bila suatu saat mengalami kegagalan, maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk menuju kearah kesuksesan dan keberhasilan.

⁴¹M. Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1999) 117.

⁴²Karl E. Case, Ray C. Fair, *Prinsip-prinsip Ekonomi edisi kedelapan* (Jakarta : Erlangga,2007), 445.

- d. Banyak sedikitnya modal yang digunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap penghasilan yang akan diperoleh.

4. Konsep Pendapatan dalam Islam

Istilah dari pendapatan atau keuntungan atau disebut dengan laba. dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam surat Al-Baqarah (2) : 29, yaitu :

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ
فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Artinya: Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu. (Al-Baqarah 2 : 29).⁴³

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa tidak alasan bahwa kekayaan sumber daya yang ada di bumi ini dimanfaatkan oleh beberapa pihak saja. Oleh sebab itu, Islam menekankan keadilan *distributive*. Serta menerapkan dalam sebuah sistem ekonomi yaitu program redistribusi pendapatan dan kekayaan sehingga setiap individu mendapatkan jaminan kehidupan yang layak.

Dalam Islam menawarkan sesuatu penyelesaian yang sangat baik mengenai pendapatan serta menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, antara pekerja dan tanpa melanggar hak hak yang sah dari majikan. Dalam penjanjian mengenai pendapatan kedua belah pihak diperingatkan untuk bersikap jujur serta adil dalam semua urusan mereka. Sehingga tidak

⁴³Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali-Qor'an dan Terjemahan* (Bandung : JART, 2004) 3.

akan terjadi tindakan yang diluar kendali manusia seperti aniaya terhadap orang lain dan juga tidak merugikan kepentingan sendiri.

Sumber pendapatan dalam Islam yang berasal dari faktor-faktor produksi, yaitu sewa, upah, dan keuntungan.

a. Sewa

Menurut Amir Syarifuddin ijarah secara sederhana dapat diartikan dengan akad atau transaksi manfaat atau jasa dengan imbalan tertentu.⁴⁴

b. Upah

Dalam menetapkan upah seorang majikan tidak dibenarkan bertindak kejam terhadap pekerja dengan menghilangkan hak sepenuhnya dari bagian hak mereka. Upah ditetapkan dengan cara yang paling tepat tanpa harus menindas pihak manapun. Setiap pihak memperoleh bagian yang sah dari hasil kerjasama mereka tanpa adanya ketidakadilan terhadap pihak lain. Upah ditetapkan dengan suatu cara yang paling layak pada tekanan tidak pantas terhadap pihak manapun. Masing-masing pihak memperoleh upah yang sesuai dengan kinerjanya tanpa bersikap dzalim terhadap yang lainnya.⁴⁵

Prinsip keadilan yang sama terdapat dalam firman Allah :

⁴⁴Abdul Rahman, Ghuftron Ihsan, dkk, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010) 277.

⁴⁵Ika Novi Nur Hidayati, *Pengupahandalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif*, Jurnal Az Zarqa', Vol. 9, No.2, Desember 2017.

وَحَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَلِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ

وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya: dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan. (Qs Al-Jaatsiyah : 22).⁴⁶

Prinsip dasar ini mengatur kegiatan manusia karena mereka akan diberi balasan di dunia dan di akhirat. setiap manusia akan mendapatkan imbalan dari apa yang telah ia kerjakan dan masing-masing tidak ada yang dirugikan. Ayat ini menjamin tentang upah yang layak kepada setiap pekerja sesuai dengan apa yang telah dikerjakan. Ayat ini memperjelas bahwa upah setiap pekerja harus ditentukan berdasarkan pekerjaannya dan keikutsertaan dalam kerja sama produksi dan harus dibayar sesuai dengan apa yang telah dikerjakannya.

c. Keuntungan

Untuk mendapatkan laba yang bersih dari unsur riba dan kecurangan, Islam menentukan prinsip dasar dalam mekanisme transaksinya. Prinsip saling ridho dalam bertransaksi merupakan proses yang akan terjadi ketika barang yang akan dijual jelas kepemilikannya, tidak termasuk barang yang diharamkan, serta jelas pula penetapan harganya serta takaran dan timbangan harus sesuai. Prinsip kemudahan dalam bertransaksi menunjukkan laba yang

⁴⁶Departemen Agama RI, *Al- Jumanatul 'Ali-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung : JART, 2004) 501.

diperoleh bukan semata-mata untuk kepentingan egoismesang penjual (*self oriented*). Akan tetapi lebih kepada memberikan manfaat kepada sesama dan menutupi kebutuhan masyarakat.⁴⁷

Selain itu dalam mendapatkan keuntungan dalam jual beli harus adil dalam takaran dan timbangan. Perintah Allah untuk menyempurnakan takaran dan timbangan terdapat dalam Qs Al-Israa ayat 35:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كَلَّمْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ

تَأْوِيلًا

Artinya: dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S Al-Israa (17) : 35).⁴⁸

Konsep persaudaraan dan perlakuan yang sama bagi setiap individu dalam masyarakat dan di hadapan hukum harus diimbangi dengan keadilan. Tanpa pengimbangan tersebut, keadilan sosial akan tidak ada artinya. Dengan keadilan ekonomi, setiap individu akan mendapatkan haknya sesuai kontribusi masing-masing kepada masyarakat. Islam dengan tegas melarang seorang muslim merugikan orang lain.⁴⁹

⁴⁷Fachri Fachrudin, *Kajian Teori Laba Pada Transaksi Jual Beli Dalam Fiqh Muamalah (Studi Komparasi Teori Laba Ekonomi Konvensional)*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Ad-Deenar, 72.

⁴⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Asy Syifa, 1999), 228.

⁴⁹Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori dan Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001) 15.

5. Distribusi Pendapatan dalam Islam

Distirbusi pendapatan merupakan proses penyaluran harta dari yang empunya kepada pihak yang berhak menerimanya baik melalui proses distribusi secara komersial maupun melalui proses yang menekankan pada aspek keadilan sosial. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup tiap individu muslim maupun untuk meningkatkan kesejahteraannya.⁵⁰ Pengertian ini berangkat dari prinsip bahwa kebutuhan dasar setiap individu harus terpenuhi dan pada kekayaan seseorang itu terdapat hak orang miskin. Dalam firman Allah Al-Qur'an Qs Al- Dzariyat ayat 19:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿١٩﴾

Artinya: dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian. (Qs al-Dzariyat (51) :19).⁵¹

Distribusi pendapatan dalam ekonomi Islam berkaitan erat dengan nilai moral Islam, sebagai alat untuk mencapai *falah*. Untuk itu merupakan kewajiban kita sebagai hamba Allah agar memprioritaskan dan menjadikan distirbusi pendapatan yang bertujuan pada pemerataan menjadi sangat penting bagi perekonomian Islam, diharapkan setiap manusia dapat menjalankan kewajiban sebagai hamba Allah.⁵² Apabila manusia mempunyai harta yang lebih maka ada harus disedekahkan kepada orang-orang yang membutuhkan.

⁵⁰ Ummi Kalsum, *Distribusi Pendapatan dan Kekayaan dalam Ekonomi Islam*, Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam, Volume 3, nomor 1, Juni 2018.41.

⁵¹ *Ibid*, 42.

⁵² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Asy Syifa, 2004), 416.

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٥٣﴾

Artinya:(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka. (Q.S Al-Baqarah (2) : 3).⁵³

Segala sesuatu yang dapat diambil manfaatnya. menafkahkan sebagian rezeki, ialah memberikan sebagian dari harta yang telah direzekikan oleh Allah SWT kepada orang-orang yang disyari'atkan oleh agama agar diberikan kepadanya, seperti orang-orang fakir, orang-orang miskin, kaum kerabat, anak-anak yatim dan lain-lain. Firman Allah SWT :

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ



Artinya: "Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan." dan apa saja kebaikan yang kamu buat, Maka Sesungguhnya Allah Maha mengetahuinya. (Q.S Al-Baqarah (2): 215).⁵⁴

مَنْ ذَا الَّذِي يُقرضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أضعافًا كثيرةً وَاللَّهُ

يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

Artinya: siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.(Q.S Al-Baqarah (2) : 245).⁵⁵

⁵³ Ibid, 4.

⁵⁴ Ibid, 26.

⁵⁵ Ibid, 31.

E. Ekonomi Islam

Perkembangan ekonomi islam adalah wujud dari upaya menerjemahkan islam sebaga rahmatan lil ‘alamin, Islam memiliki nilai-nilai universal yang mampu masuk kedalam setiap sendi kehidupan manusia tidak hanya aspek spiritual semata namun turut pula masuk dalam aspek duniawi termasuk di dalamnya aktivitas ekonomi masyarakat.⁵⁶

Ekonomi Islam menurut Abdul Mu-in al Jamal adalah kumpulan dasar-dasar umum tentang ekonomi yang digali dari Al-Quran al Karim dan as Sunnah. Senada dengan definisi tersebut, Muhammad Abdul manan berpendapat, ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai islam. Sedangkan Hazanuzaman mendefinisikan ilmu ekonomi islam adalah pengetahuan dan aplikasi dari ajaran dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh sumberdaya material memenuhi kebutuhan manusia yang memungkinkan untuk melaksanakan kewajiban kepada Allah dan masyarakat.⁵⁷

Ada tiga nilai dasar yang paling fundamental dalam ekonomi Islam, yaitu :⁵⁸

1) *Tauhid*

Dengan adanya konsep tauhid ini maka peranan Allah dalam seluruh aspek ekonomi , menjadi mutlak. Segala hal dalam ekonomi harus

⁵⁶M. Nur Rianto Al arif dan Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional* (Jakarta : PT Fajar Interpretama Mandiri, 2010), 5.

⁵⁷ Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasi Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015), 3.

⁵⁸Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islam* (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), 31.

bersumber atau bertolak (*minallah*), dilakukan dengan metode (*fisabilillah*), dan akhirnya diperuntukkan untuk Allah semata (*illallah*). Jadi pusat dari segala aktifitas dan bangunan ilmu ekonomi adalah Allah (*Theo-sentris*), bukan manusia (*antropho-sentris*). Allah lah yang Maha Tahu atas segala sesuatu, maka sangatlah logis kalau segala sesuatu bersandar kepadaNya.

2) Keadilan

Menegakkan keadilan adalah misi terbesar ajaran islam dan karenanya keadilan harus menjadi nilai yang dipegang kukuh dalam semua kegiatan ekonomi. Keadilan dalam perspektif Islam adalah keadilan sebagaimana ditentukan oleh Allah, bukan keadilan yang diterjemahkan subyektif menurut kepentingan manusia.

3) Kebebasan dan tanggung jawab

Islam menjunjung tinggi hak-hak individu, namun tidak dalam pengertian yang sebebaskan-bebasnya. Kebebasan individu diatur oleh syariat islam, dimana ia memiliki batasan-batasan yang harus ditaati. Kebebasan individu akan ditempatkan dalam kerangka harmoni sosial. Kebebasan yang diberikan Allah kepada manusia akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat kelak. Jadi, kebebasan membawa implikasi kepada pertanggungjawaban.

Prinsip fundamental menurut Umer Chapra yaitu:⁵⁹

1) Prinsip *Tauhid*

Batu fondasi keimanan Islam adalah tauhid, dimana pada konsep ini bermuara semua pandangan dunia dan strateginya. Tauhid mengandung pengertian bahwa alam semesta didesain dan diciptakan secara sengaja oleh Allah yang Maha Kuasa, yang bersifat esa dan unik, dan ia tidak terjadi karena suatu kebetulan. Segala sesuatu yang diciptakanNya pasti memiliki tujuan. Tujuan inilah yang akan memberikan arti dan signifikansi bagi eksistensi jagad raya, dimana manusia merupakan salah satu bagiannya. Sesudah menciptakan jagad raya ini Allah tetap terlibat dalam segala urusannya dan senantiasa waspada dan mengawasi kejadian yang paling kecil sekalipun.

2) Prinsip *Khilafah*

Manusia adalah khilafah Allah di bumi. Ia telah dibekali dengan semua karakteristik mental-spiritual dan materiil untuk memungkinkan hidup dan mengemban misi secara efektif. Manusia juga telah disediakan segala sumber daya memadai bagi pemenuhan kebutuhan kebahagiaan bagi manusia seluruhnya seandainya digunakan secara efisien dan adil.

3) Prinsip keadilan

Keadilan adalah misi utama ajaran islam, karenanya ia akan menjadi salah satu nilai dasar dalam perekonomian.

⁵⁹Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), 32-33.

Nilai keadilan ini membawa beberapa implikasi, yaitu:

- a. Pemenuhan kebutuhan pokok
- b. Sumber-sumber pendapatan yang terhormat
- c. Distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata
- d. Pertumbuhan dan stabilitas

Dengan demikian, ketika melakukan aktivitas ekonomi serta dalam upaya untuk memajukan ekonomi, dalam memproduksi barang dan jasa dalam suatu kegiatan produksi, dan mengonsumsi hasil-hasil produksi serta mendistribusikannya, seharusnya berpijak kepada ajaran agama. Artinya, apabila kita mengacu pada ajaran Islam, tujuan hidup *mardatillah* harus mendasari (mengilhami dan mengarahkan) konsistensi antara niat (*lillahita'ala*) dan cara-cara memperoleh tujuan berekonomi (*kai fiat*).⁶⁰ Dalam pengertian tersebut ilmu ekonomi Islam adalah juga suatu upaya yang sistematis mempelajari masalah-masalah ekonomi dan perilaku manusia dan interaksi antara keduanya. Upaya ilmiah itu juga mencakup masalah pembangunan suatu kerangka kerja ilmiah untuk membentuk pemahaman teoritis, rekayasa institusi yang diperlukan dan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan proses produksi, distribusi dan konsumsi yang dapat membantu memenuhi kebutuhan manusia secara optimal dan ideal.⁶¹

⁶⁰Murasa Sarkaniputra, *Ruqyah Syar'iyah: Teori, Model, dan Sistem Ekonomi* (Jakarta: al Ishlah Press & STEI, 2009), 112-113.

⁶¹Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), 11.